Berkat: Jurnal Pendidikan Agama dan Katolik
Vol. 1 No. 4 November 2024
e-ISSN: 3063-8755 p-ISSN: 3063-8747, Hal 01-13
DOI: https://doi.org/10.61132/berkat.v1i4.167
Available online at: https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Berkat

Pendidikan Agama Kristen Sebagai Sarana Membangun Persatuan di Tengah Keragaman

Rupina [1*], Sumiati Titi [2], Yunriana Sartika Mesah [3], Semuel Linggi Topayung [4]
[1-4] Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, Indonesia
rupinap339@gmail.com [1*], titisumiati523@gmail.com [2], yundrimesah8@gmail.com [3], semueltopayung@yahoo.com [4]

Alamat: Jl. Kb. Besar, RT.001/RW.002, Kb. Besar, Kec. Batuceper, Kota Tanggerang, Banten 15122
Korespodensi email: rupinap339@gmail.com

Abstract: *This article examines the role of Christian religious education in Indonesia as a tool for creating unity amidst the diversity of society. With a long history of forming character and positive values, this education needs to adapt to the context of advanced society. Through emphasizing the values of tolerance, interfaith dialogue, and character development, Christian Religious Education aims to reduce tensions between various religious groups. This article also highlights the contribution of education in social activities and community service that supports social and economic development. In facing the challenges of globalization, education must continue to innovate by utilizing technology to instill inclusive values. In conclusion, Christian religious education not only functions to educate individuals, but also as an agent of social change, creating a society that is more united and harmonious in diversity.*

Keywords: *Christian Religious Education, Unity and Diversity, Tolerance, Interfaith dialogue*

Abstrak: Artikel ini mengkaji peran Pendidikan Agama Kristen di Indonesia sebagai alat untuk menciptakan persatuan di tengah keragaman masyarakat. Dengan sejarah yang panjang dalam membentuk karakter dan nilai-nilai positif, pendidikan ini perlu beradaptasi dengan konteks masyarakat yang majemuk. Melalui penekanan pada nilai toleransi, dialog antaragama, dan pengembangan karakter, Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk mengurangi ketegangan antara berbagai kelompok agama. Artikel ini juga menggarisbawahi kontribusi pendidikan dalam kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat yang mendukung pembangunan sosial dan ekonomi. Dalam menghadapi tantangan globalisasi, pendidikan ini harus terus berinovasi dengan memanfaatkan teknologi untuk menanamkan nilai-nilai inklusif. Sebagai kesimpulan, Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berfungsi untuk mendidik individu, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial, menciptakan masyarakat yang lebih bersatu dan harmonis dalam keragaman.

Kata kunci: Pendidikan Agama Kristen, Persatuan dan Keragaman, Toleransi, Dialog antaragama

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen di Indonesia memiliki sejarah yang panjang dalam membentuk karakter dan nilai-nilai positif dalam kehidupan masyarakat. Namun, dalam konteks masyarakat majemuk yang beragam dalam agama, budaya, dan suku, Pendidikan Agama Kristen perlu beradaptasi untuk membangun persatuan yang ada di Indonesia.[1] Pendidikan ini berperan penting dalam kehidupan manusia, memberikan pedoman hidup, etika, serta kemampuan untuk menerima dan menghargai perbedaan. Selain itu, pendidikan agama Kristen juga membantu individu menjadi pribadi yang baik dan berkualitas di lingkungan mereka. Dalam masyarakat yang majemuk, sangat penting bagi pendidikan agama Kristen untuk tidak hanya memperkuat identitas keagamaan, tetapi juga

[1] *Immanuel Lando Manalu, (Model Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengembangkan Masyarakat Majemuk Di Indonesia), Indonesia Journal of Religious Volume 6, Number 1 (2023): 45-57*

Received Oktober 09,2024; Revised Oktober 20,2024; Accepted November 01,2024;
Published November 02, 2024

membangun perspektif inklusif yang menghargai perbedaan dan mendorong kerjasama antarindividu dari berbagai latar belakang.[2]

PAK adalah pendidikan yang disampaikan kepada peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai Kristen, agar mereka dapat mencerminkan kasih Tuhan di dalam masyarakat yang beragam.[3] Model Pendidikan Agama Kristen dalam mengembangkan masyarakat majemuk di Indonesia berusaha menghadapi tantangan ini dengan mengutamakan dialog, pemahaman, dan saling menghormati antaragama.[4] Pendidikan Agama Kristen juga menanamkan nilai-nilai Toleransi untuk melakukan peran yang baik ditengah masyarakat majemuk. Toleransi yang dimaksud di sini adalah sikap menghargai individu yang berbeda dari diri sendiri, sedangkan toleransi beragama merujuk pada saling menghargai antara orang-orang yang memiliki agama atau pemahaman keagamaan yang berbeda (Ismail 2012). Sikap toleransi melibatkan kesabaran dan kemampuan untuk tidak mengganggu atau merendahkan keyakinan dan praktik ibadah pemeluk agama lain. Menghormati agama lain berarti mengakui dan menerima perbedaan serta memberikan kebebasan kepada mereka untuk menjalankan keyakinan masing-masing (Devi 2020). Toleransi adalah cerminan dari prinsip kesetaraan yang mendorong sifat saling membantu dan kepedulian sosial di antara warga negara, yang pada akhirnya akan memperkuat rasa persatuan dan solidaritas dalam masyarakat (Arifin 2016).[5] Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Kristen berfungsi sebagai komponen penting yang menjaga dan merawat nilai-nilai kebangsaan serta membantu menyelesaikan berbagai permasalahan dalam masyarakat. Pendidikan berperan dalam mentransformasikan individu, masyarakat, dan budaya menjadi manusia dan masyarakat yang berbudi pekerti serta berakhlak mulia.[6]

---

[2] *Rahel, (PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI SARANA UNTUK MEMPROMOSIKAN TOLERANSI DAN PERSATUAN DALAM MASYARAKAT MAJEMUK), JURNAL PENDIDIKAN AGAMA KRISTENVol.6, No.1, Januari 2024*

[3] *Daniel Gerri Tedja Sukmana & Aji Suseno. "Penginjilan dalam Konteks Pendidikan Agama Kristen di Tengah Masyarakat Majemuk." DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen 3, no.2 (2020): 72-83.*

[4] *Ebit*

[5] *Yanwar Prawono, (Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Di Kalangan Peserta Didik), Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen, Volume 2 Nomor 1, Mei 2024, hal. 49-62*

[6] *Bessy, Stevanes Agung Wicaksono. "Pendidikan Multikultural Di Sekolah Kristen Sebagai Sarana Penanaman Nilai Kerukunan Di Tengah Masyarakat Majemuk." (2017).*

Melalui Pendidikan Agama Kristen, individu dapat mengenali keyakinan, nilai, dan budaya Kristen, yang merupakan salah satu aspek dari keberagaman dalam masyarakat.[7]

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan. Menurut Khatibah, metode ini dilaksanakan secara terstruktur dengan menerapkan teknik tertentu untuk mengumpulkan, mengolah, dan menarik kesimpulan dari data, demi menjawab pertanyaan penelitian. Studi kepustakaan mencakup pengumpulan data atau penulisan ilmiah yang menggunakan literatur sebagai objek analisis, serta melakukan analisis kritis dan menyeluruh terhadap sumber-sumber yang relevan seperti, buku, artikel, karya ilmiah, dll. untuk menyelesaikan masalah yang ada.[8]

3. PEMBAHASAN

Sejarah dan Kontribusi Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen di Indonesia memiliki sejarah yang panjang dan berharga,[9] berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter dan nilai positif dalam masyarakat. B. S. Mardiaatmadja menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha kolektif dalam suatu proses terintegrasi dan terorganisasi yang bertujuan untuk membantu individu mengembangkan diri dan mempersiapkan tempat mereka dalam masyarakat serta di hadapan Sang Pencipta.[10] Sejak kedatangan misionaris di abad ke-16, pendidikan ini mulai diperkenalkan di berbagai wilayah, terutama di Pulau Jawa dan Sumatra. Misionaris seperti Georg Wilhelm Schouten dan Zending dari Belanda berusaha menyebarkan ajaran Kristen kepada masyarakat lokal serta memperkenalkan sistem pendidikan yang lebih terorganisir. Pada awalnya, fokus pendidikan agama Kristen adalah pada pengajaran doktrin dan penyebaran iman. Sekolah-sekolah yang didirikan misionaris tidak hanya

---

[7] *Christin Sekar, (PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MASYARAKAT MAJEMUK: MEMBANGUN KEPEMIMPINAN DAN NILAI-NILAI KRISTEN), Inculco Journal of Christian Education Vol. 4, No. 2 Juni 2024*

[8] *Immanuel Lando Manalu, (Model Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengembangkan Masyarakat Majemuk Di Indonesia), Indonesia Journal of Religious Volume 6, Number 1 (2023): 45-57*

[9] *Clark, Robert ED. Christian education: Foundations for the future. Moody Press, 1991.*

[10] Harianto, Gede Panembahan. *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan dunia pendidikan masa kini*. PBMR ANDI, 2021.

menjadi tempat belajar Alkitab, tetapi juga pusat pengajaran keterampilan praktis seperti pertanian, kerajinan, dan bahasa. Ini membantu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan keterampilan hidup masyarakat. Pendekatan ini juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih terdidik dan mandiri.

Seiring berjalannya waktu, pendidikan agama Kristen mulai mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan, etika, dan moral dalam kurikulumnya. Pendidikan ini tidak hanya menekankan aspek spiritual, tetapi juga pengembangan karakter individu. Budiana dan Arifianto dalam penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pendidikan Kristen yang efektif adalah pendidikan yang dapat berfungsi sebagai agen dari Amanat Agung Kristus (Purwoto, Budiyana, dan Arifianto 2020).[11] Dengan mengajarkan nilai-nilai seperti kasih, toleransi, dan kerjasama, pendidikan agama Kristen berperan dalam membentuk individu yang lebih baik dan masyarakat yang lebih harmonis. Dalam konteks keberagaman Indonesia, nilai-nilai ini sangat penting untuk membangun saling menghormati antarumat beragama. Kontribusi pendidikan agama Kristen juga terlihat dalam program-program sosial yang dilaksanakan oleh gereja dan lembaga pendidikan Kristen. Banyak sekolah dan universitas Kristen didirikan dengan misi menyediakan pendidikan berkualitas, berfokus pada integritas dan tanggung jawab sosial. Lembaga-lembaga ini sering terlibat dalam pengabdian masyarakat, membantu kelompok kurang beruntung, dan mendukung pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan agama Kristen berfungsi tidak hanya untuk mendidik individu, tetapi juga untuk mendukung pembangunan sosial dan ekonomi.

Pendidikan agama Kristen di Indonesia juga mengalami perubahan seiring perkembangan zaman dan dinamika sosial. Dalam menghadapi tantangan masyarakat yang kompleks, pendidikan ini perlu beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Misalnya, dalam masyarakat yang majemuk, penting untuk menekankan dialog antaragama dan toleransi. Ini relevan untuk menciptakan kesadaran akan pentingnya hidup berdampingan dalam keragaman. Penekanan pada nilai toleransi dalam pengajaran bertujuan menciptakan generasi yang memahami ajaran Kristen sekaligus menghargai agama lain, sehingga dapat mencegah konflik dan diskriminasi. Secara keseluruhan, sejarah dan kontribusi pendidikan agama Kristen di Indonesia menunjukkan perkembangannya sebagai alat efektif dalam membangun karakter dan nilai positif.

[11] Purwoto, Paulus. "Pendidikan Kristen Dalam Gereja Sebagai Dasar Dan Sarana Aktualisasi Misi Kristen." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2.1 (2021): 89-101.

Dengan pendekatan holistik, pendidikan ini tidak hanya fokus pada aspek spiritual tetapi juga berperan dalam pengembangan sosial dan ekonomi, menciptakan individu yang beretika dan bertanggung jawab.

Melalui pengajaran nilai kemanusiaan dan toleransi, pendidikan agama Kristen berkontribusi signifikan dalam membangun persatuan dan keharmonisan di tengah keragaman masyarakat Indonesia. Dalam menghadapi tantangan di masa depan, pendidikan agama Kristen perlu terus beradaptasi dan berkembang, sambil tetap memegang nilai-nilai inti yang menjadi dasar ajarannya. Dengan demikian, pendidikan ini dapat berfungsi sebagai sarana untuk membangun masyarakat yang lebih baik, lebih toleran, dan lebih bersatu dalam keragaman yang ada.

Adaptasi Pendidikan Agama Kristen dalam Masyarakat Majemuk

Pendidikan Agama Kristen di Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam masyarakat yang kaya akan keberagaman agama, budaya, dan suku. Dalam konteks ini, penting bagi pendidikan agama Kristen untuk beradaptasi demi menjaga relevansi dan berkontribusi pada persatuan serta keharmonisan antar berbagai kelompok. Pendidikan Agama Kristen perlu menerapkan strategi pendekatan yang sesuai agar dapat mengembangkan pendidikan agama tersebut secara kontekstual di setiap budaya dan suku.[12] Proses adaptasi ini krusial tidak hanya untuk kelangsungan pendidikan itu sendiri, tetapi juga untuk memperkuat perannya sebagai agen perubahan sosial yang positif. Dengan latar belakang masyarakat yang beraneka ragam, pendidikan agama Kristen perlu menghargai perbedaan tersebut. Kurikulum yang inklusif menjadi kunci, memungkinkan siswa memahami dan menghargai keberagaman. Pengajaran harus mencakup doktrin Kristen serta nilai-nilai dari agama lain, untuk mendorong pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antarumat beragama.

Dialog antaragama juga menjadi aspek penting dalam adaptasi pendidikan agama Kristen. Tujuan pendidikan tidak hanya mengajarkan keyakinan Kristen, tetapi juga membangun jembatan komunikasi dengan pemeluk agama lain. Melalui ruang dialog ini, pendidikan dapat membantu mengurangi ketegangan dan konflik yang sering muncul dari kesalahpahaman. Siswa diajarkan untuk saling menghormati, menghargai perbedaan, dan mengembangkan sikap terbuka terhadap pandangan orang lain. Pendidikan agama Kristen harus menanamkan nilai-nilai toleransi dan saling menghargai. Toleransi bukan hanya

[12] Lasut, Shirley, et al. "Membingkai Kemajemukan Melalui Pendidikan Agama Kristen di Indonesia." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 4.2 (2021): 206-225.

sekadar membiarkan orang lain menjalankan keyakinan mereka, tetapi juga menghargai dan menerima perbedaan. Dengan demikian, pendidikan ini dapat menghasilkan individu yang tidak hanya teguh pada keyakinan mereka, tetapi juga menghormati keyakinan orang lain, yang penting untuk menciptakan lingkungan damai. Selain itu, pendidikan agama Kristen yang adaptif berkontribusi pada pengembangan karakter siswa. Dalam masyarakat majemuk, karakter yang berlandaskan nilai-nilai universal seperti kasih dan empati sangat penting. Pendidikan perlu fokus pada pembentukan individu yang memahami ajaran Kristen dan bertanggung jawab terhadap sesama, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, terlepas dari latar belakang agama.

Mengintegrasikan aspek lokal ke dalam pengajaran juga sangat penting. Menghargai budaya dan tradisi setempat membantu menciptakan identitas yang kuat bagi siswa. Pendidikan yang memadukan nilai-nilai Kristen dengan budaya lokal akan lebih relevan dan menarik, serta menjadikan ajaran agama lebih bermakna dalam kehidupan sehari-hari. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi, pendidikan agama Kristen perlu memanfaatkan teknologi untuk menjangkau lebih banyak siswa. Pembelajaran daring dan sumber daya digital dapat menjadi alat efektif untuk menyebarkan nilai toleransi. Melalui platform digital, pendidikan agama Kristen dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan mendorong dialog antaragama. Dengan semua ini, adaptasi pendidikan agama Kristen dalam masyarakat majemuk bukan hanya kebutuhan, tetapi juga tanggung jawab. Pendidikan ini harus berfungsi sebagai alat untuk memperkuat persatuan dan keharmonisan. Dengan menekankan dialog, toleransi, dan pengembangan karakter, pendidikan agama Kristen dapat membentuk individu yang siap menghadapi tantangan global dan berkontribusi pada masyarakat yang damai dan bersatu. Dalam konteks ini, pendidikan agama Kristen berperan sebagai agen transformasi sosial yang efektif, menciptakan generasi yang menghargai dan merayakan keragaman.

Nilai Toleransi dalam Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan selalu berkaitan dengan manusia secara universal, yang mencakup proses mendidik, mengajar, melatih, dan membimbing ke arah yang positif (Rubini, 2019:228).[13] Nilai toleransi dalam pendidikan agama Kristen adalah aspek krusial untuk menciptakan masyarakat yang harmonis, terutama di negara beragam seperti Indonesia. Toleransi tidak hanya berarti menerima keberadaan orang lain, tetapi juga mencakup saling menghargai

[13] Langi, Elsjani A., Yonatan Alex Arifianto, and Saturnina Elisa. "Peran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Nilai Toleransi." *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 3.1 (2023): 63-73.

dan memahami perbedaan antara berbagai kelompok agama dan budaya. Oleh karena itu, penanaman nilai ini menjadi tanggung jawab penting bagi pendidik dan lembaga pendidikan. Pendidikan agama Kristen menekankan kasih dan pengertian sebagai nilai dasar dalam ajaran Kristus. Alkitab mengajarkan umat untuk saling mencintai dan menghormati, terlepas dari perbedaan yang ada. Melalui pengajaran ini, siswa diajarkan bahwa setiap orang, tanpa memandang latar belakang, memiliki martabat dan hak untuk dihargai. Pendidikan ini bertujuan menanamkan pemahaman bahwa semua orang diciptakan dengan tujuan dan nilai yang sama di hadapan Tuhan, sehingga tindakan menghargai orang lain mencerminkan iman yang sejati.

Dialog antarumat beragama juga ditekankan dalam pendidikan agama Kristen. Dialog ini membuka kesempatan untuk bertukar ide dan pengalaman dalam suasana saling menghormati. Siswa diajak untuk mendengarkan pandangan orang lain dan berbagi keyakinan tanpa merasa terancam. Melalui dialog, siswa belajar bahwa perbedaan tidak harus menjadi sumber konflik, tetapi bisa menjadi kesempatan untuk belajar dan berkembang, sangat relevan di masyarakat majemuk yang sering menghadapi ketegangan antaragama. Pendidikan agama Kristen mendorong siswa untuk menghargai keberagaman. Menghargai perbedaan berarti tidak hanya mengakui keyakinan orang lain, tetapi juga menghormati berbagai tradisi dan cara hidup yang berbeda. Dengan demikian, siswa diajarkan bahwa keberagaman adalah kekuatan yang memperkaya pengalaman hidup. Pendidikan ini juga mengembangkan empati, membantu siswa memahami perasaan orang lain dan membangun hubungan yang lebih baik.

Penanaman nilai toleransi dapat dilakukan melalui kegiatan pendidikan yang inklusif, seperti bakti sosial, dialog antaragama, atau proyek kolaboratif dengan siswa dari latar belakang beragam. Kegiatan ini mengajarkan siswa untuk bekerja sama dan saling mendukung, sehingga mengurangi prasangka dan membangun kepercayaan. Dengan menekankan pentingnya dialog dan pemahaman antar agama, pendekatan ini mendorong umat Kristiani untuk berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai tradisi keagamaan, sehingga dapat menumbuhkan rasa saling menghormati dan menghargai berbagai keyakinan serta praktik yang ada.[14] Melalui pengalaman ini, siswa dapat melihat manfaat hidup dalam keberagaman dan memahami bahwa kolaborasi antaragama bisa membawa hasil positif bagi masyarakat. Nilai toleransi dalam pendidikan agama Kristen juga harus

[14] Immanuel, (Model Pendidikan Agama Kristen Dalam MengembangkanMasyarakat Majemuk Di Indonesia), Indonesia Journal of Religious Volume 6, Number 1 (2023): 45-57.

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diharapkan membawa nilai-nilai yang dipelajari ke dalam interaksi sosial di luar sekolah, menjadikan mereka anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan peduli. Para pendidik berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai ini. Dengan pendekatan inklusif dan terbuka, guru dapat menjadi teladan dalam menghormati perbedaan. Sikap toleransi yang ditunjukkan pendidik dalam interaksi mereka akan berdampak positif bagi siswa, yang akan menirukan perilaku ini dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, nilai toleransi dalam pendidikan agama Kristen tidak hanya penting dalam kurikulum, tetapi juga sebagai panduan untuk membangun hubungan sosial yang harmonis. Dalam dunia yang semakin kompleks, sikap toleransi menjadi fondasi untuk menciptakan kedamaian dan persatuan. Pendidikan agama Kristen yang efektif dalam menanamkan nilai toleransi dapat membantu membentuk generasi yang lebih baik, yang tidak hanya menghargai perbedaan, tetapi juga merayakannya sebagai bagian integral dari kehidupan bersama.

Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Karakter

Pendidikan Agama Kristen memainkan peran penting dalam membentuk karakter individu yang bermoral dan berkualitas, terutama dalam masyarakat yang semakin kompleks. Fokus pendidikan ini tidak hanya pada pengajaran doktrin, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika yang mempengaruhi perilaku siswa sehari-hari. Dengan mengintegrasikan ajaran Kristen ke dalam kurikulum, pendidikan agama Kristen berupaya menghasilkan individu yang tidak hanya berprestasi akademis, tetapi juga memiliki karakter kuat dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Salah satu tujuan utama pendidikan agama Kristen adalah membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani, seperti kasih, kejujuran, kerendahan hati, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini diajarkan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Siswa diajak untuk memahami pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka, misalnya, kasih mendorong penghargaan terhadap orang lain, sementara kejujuran menekankan pentingnya transparansi dalam hubungan sosial. Dengan demikian, pendidikan agama Kristen menjadi landasan moral yang kuat bagi siswa dalam pengambilan keputusan dan perilaku mereka di masyarakat.

Proses belajar dalam pendidikan agama Kristen sering melibatkan diskusi dan refleksi. Melalui kegiatan ini, siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi pandangan pribadi dan mendengarkan perspektif orang lain. Diskusi terbuka mengenai isu moral dan etika membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis,

serta mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka. Dengan cara ini, pendidikan agama Kristen tidak hanya mengajarkan nilai, tetapi juga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan agama Kristen juga berkontribusi dalam membangun karakter melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Banyak lembaga pendidikan Kristen yang mengadakan program sosial yang melibatkan siswa dalam kegiatan seperti bakti sosial dan dukungan untuk kelompok kurang beruntung. Keterlibatan dalam aktivitas ini memberi siswa pengalaman langsung tentang pentingnya kepedulian sosial dan tanggung jawab terhadap komunitas. Mereka belajar bahwa berkontribusi positif pada masyarakat merupakan bagian dari panggilan sebagai individu beriman. Melalui tindakan nyata, siswa melihat dampak positif dari keterlibatan mereka, yang memperkuat nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan agama Kristen.

Pendidikan agama Kristen juga menekankan pentingnya hubungan yang sehat dengan orang lain. Di sisi lain, pendidikan agama Kristen memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa dan menanamkan nilai-nilai spiritual di dalam diri mereka.[15] Melalui ajaran tentang kasih dan saling menghormati, siswa belajar untuk membangun hubungan berdasarkan kepercayaan dan dukungan. Ini sangat penting untuk mengembangkan keterampilan interpersonal yang diperlukan dalam berbagai konteks sosial. Dalam lingkungan yang mendukung, siswa dapat belajar berkomunikasi dengan efektif, menyelesaikan konflik, dan bekerja sama dengan orang lain—keterampilan yang semakin diperlukan dalam masyarakat yang beragam. Peran pendidikan agama Kristen dalam membangun karakter juga terlihat dalam pengembangan sikap disiplin. Pendidikan ini mengajarkan nilai komitmen dan tanggung jawab terhadap tugas. Siswa didorong untuk menghargai waktu, menghormati orang lain, dan menjalankan tanggung jawab dengan integritas. Sikap disiplin ini bermanfaat tidak hanya dalam konteks akademis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, memudahkan siswa mencapai tujuan mereka dan berkontribusi positif pada masyarakat.

Di era modern, di mana pengaruh negatif dari teknologi dan budaya luar bisa mengganggu perkembangan karakter, pendidikan agama Kristen tetap relevan. Pendidikan ini menawarkan alternatif bagi siswa untuk memahami dan menghadapi tantangan dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai mereka. Dengan memberikan dasar moral yang kuat,

[15] Sri Iman Putri, Yoel Giban, and Sensius Amon Karlau. "Instruksi Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengembangkan Karakter dan Nilai-Nilai Spiritual dalam Era Digital 5.0." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 5.1 (2024): 23-35.

pendidikan agama Kristen membantu siswa mengembangkan ketahanan mental dan emosional untuk menghadapi berbagai tantangan hidup. Secara keseluruhan, pendidikan agama Kristen memiliki potensi besar dalam membentuk individu yang bermoral dan berkualitas. Melalui pengajaran nilai-nilai moral, kegiatan reflektif, pengabdian masyarakat, dan pembangunan hubungan yang positif, pendidikan ini berfungsi sebagai alat untuk menciptakan generasi yang cerdas akademis dan mampu berkontribusi positif pada masyarakat. Dengan demikian, pendidikan agama Kristen tidak hanya membentuk individu, tetapi juga berperan dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan harmonis, di mana nilai-nilai kasih, keadilan, dan saling menghormati dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Kristen sebagai Solusi Permasalahan Sosial

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran krusial dalam menangani konflik dan masalah sosial di masyarakat yang beragam. Dalam konteks Indonesia yang kaya akan perbedaan agama, budaya, dan suku, tantangan sosial sering muncul dalam bentuk diskriminasi dan ketegangan antaragama. Dalam hal ini, pendidikan agama Kristen menawarkan solusi yang efektif dengan tidak hanya fokus pada pengajaran doktrin, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang mendukung harmoni dan solidaritas sosial. Salah satu kontribusi utama pendidikan agama Kristen dalam mengatasi masalah sosial adalah melalui penanaman nilai kasih dan pengertian. Ajaran Kristus menekankan pentingnya mencintai sesama tanpa memandang latar belakang atau keyakinan mereka. Dengan mengajarkan siswa untuk melihat setiap individu sebagai ciptaan Tuhan yang berharga, pendidikan ini membantu mengurangi prasangka dan stereotip negatif yang sering memicu konflik. Ketika siswa diajarkan untuk menghargai dan memahami perspektif orang lain, suasana saling menghormati dapat tercipta, yang sangat diperlukan dalam masyarakat yang majemuk.

Pendidikan agama Kristen juga mendorong dialog antaragama sebagai cara untuk menyelesaikan konflik. Dialog ini melibatkan percakapan tentang perbedaan keyakinan dan pengembangan pemahaman tentang nilai-nilai yang sama. Melalui dialog, siswa belajar mendengarkan dan menghargai pandangan orang lain, yang dapat mengurangi ketegangan dan meningkatkan toleransi. Pendekatan ini sangat relevan dalam konteks masyarakat yang beragam, di mana ketidakpahaman seringkali menimbulkan konflik. Dengan mendorong siswa untuk terlibat dalam diskusi inklusif, pendidikan agama Kristen dapat menjadi jembatan untuk menciptakan pemahaman dan kerjasama di antara berbagai kelompok. Selain itu, pendidikan agama Kristen mengajarkan pentingnya keadilan dan

solidaritas sosial. Banyak ajaran Kristen menekankan perlunya membela yang lemah dan terpinggirkan. Pendidikan ini dapat membekali siswa dengan kesadaran sosial yang tinggi, mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang bermanfaat, seperti pengabdian masyarakat dan advokasi untuk keadilan. Keterlibatan dalam aktivitas ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat yang membutuhkan, tetapi juga membantu siswa mengembangkan empati dan rasa tanggung jawab terhadap sesama. Dengan demikian, pendidikan agama Kristen membentuk individu yang baik serta warga negara yang peduli.

Pendidikan agama Kristen juga berpotensi memperkuat solidaritas sosial di antara berbagai komunitas. Dengan menekankan nilai persatuan, pendidikan ini dapat membantu menciptakan rasa identitas bersama di antara individu dari berbagai latar belakang. Kegiatan yang melibatkan kerjasama antaragama, seperti proyek sosial dan acara budaya, dapat menjadi platform yang baik untuk membangun solidaritas. Melalui pengalaman bersama, siswa dapat memahami pentingnya kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama, yang dapat memperkuat ikatan sosial. Tantangan sosial seperti kemiskinan dan ketidakadilan sering memerlukan pendekatan menyeluruh yang melibatkan berbagai pihak. Pendidikan agama Kristen, dengan fokus pada pengembangan karakter dan nilai moral, dapat menjadi bagian dari solusi yang lebih luas. Dengan memberikan dasar moral yang kuat, pendidikan ini mendorong individu untuk berkontribusi dalam menciptakan perubahan sosial yang positif. Siswa yang dibekali dengan nilai-nilai Kristen cenderung lebih aktif dalam membantu sesama dan memperjuangkan keadilan, baik di lingkungan mereka maupun dalam konteks yang lebih luas.

Di era globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, pendidikan agama Kristen harus beradaptasi agar tetap relevan. Ini termasuk memanfaatkan teknologi untuk menjangkau lebih banyak orang dan menyebarkan pesan toleransi serta perdamaian. Dengan menggunakan platform digital, pendidikan ini dapat melibatkan generasi muda dalam diskusi yang lebih luas tentang isu-isu sosial dan keagamaan, sehingga meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya kerjasama dan dialog dalam menyelesaikan konflik. Dengan berbagai potensi yang dimilikinya, pendidikan agama Kristen dapat menjadi alat yang efektif dalam menangani konflik dan masalah sosial. Dengan menanamkan nilai kasih, pengertian, keadilan, dan solidaritas, pendidikan ini membantu membentuk individu yang tidak hanya memahami keyakinan mereka, tetapi juga siap berkontribusi untuk masyarakat yang lebih baik. Dalam masyarakat yang semakin kompleks, peran pendidikan agama Kristen menjadi semakin vital dalam menciptakan lingkungan yang damai dan

harmonis, di mana perbedaan dihargai dan kolaborasi menjadi prinsip utama. Melalui pendekatan ini, pendidikan agama Kristen tidak hanya mengajarkan agama, tetapi juga membangun jembatan antara individu dan komunitas, membantu menciptakan masa depan yang lebih baik bagi semua.

4. KESIMPULAN

Pendidikan Agama Kristen memainkan peran penting dalam membangun persatuan di tengah keragaman masyarakat Indonesia. Dengan menggabungkan nilai-nilai moral dan etika ke dalam kurikulumnya, pendidikan ini tidak hanya memperkuat identitas keagamaan, tetapi juga mempromosikan sikap toleransi, saling menghargai, dan empati di antara individu dari berbagai latar belakang. Melalui pendekatan inklusif dan dialog antaragama, pendidikan agama Kristen dapat meningkatkan pemahaman dan mengurangi ketegangan antar kelompok. Sejarah pendidikan agama Kristen mencerminkan kontribusinya yang signifikan dalam membentuk karakter individu yang berkualitas serta mendukung pengembangan sosial dan ekonomi. Dengan program pengabdian masyarakat dan kegiatan sosial, pendidikan ini menanamkan nilai kasih dan solidaritas, yang berkontribusi pada penciptaan masyarakat yang harmonis.

Di tengah tantangan globalisasi dan perubahan sosial, pendidikan agama Kristen perlu terus beradaptasi, memanfaatkan teknologi, dan memperkuat dialog untuk meningkatkan partisipasi antarumat beragama. Dengan demikian, pendidikan agama Kristen berfungsi tidak hanya sebagai sarana untuk mendidik individu, tetapi juga sebagai alat untuk menciptakan masyarakat yang lebih bersatu dan toleran dalam keberagaman.

DAFTAR PUSTAKA

Bessy, Stevanes Agung Wicaksono. "Pendidikan Multikultural Di Sekolah Kristen Sebagai Sarana Penanaman Nilai Kerukunan Di Tengah Masyarakat Majemuk." (2017).

Christin Sekar, (PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MASYARAKAT MAJEMUK: MEMBANGUN KEPEMIMPINAN DAN NILAI-NILAI KRISTEN), Inculco Journal of Christian Education Vol. 4, No. 2 Juni 2024

Clark, Robert ED. Christian education: Foundations for the future. Moody Press, 1991.

Daniel Gerri Tedja Sukmana & Aji Suseno. "Penginjilan dalam Konteks Pendidikan Agama Kristen di Tengah Masyarakat Majemuk." DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen 3, no.2 (2020): 72-83.

Ebit

Harianto, Gede Panembahan. *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan dunia pendidikan masa kini*. PBMR ANDI, 2021.

Immanuel Lando Manalu, (Model Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengembangkan Masyarakat Majemuk Di Indonesia), Indonesia Journal of Religious Volume 6, Number 1 (2023): 45-57

Immanuel Lando Manalu, (Model Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengembangkan Masyarakat Majemuk Di Indonesia), Indonesia Journal of Religious Volume 6, Number 1 (2023): 45-57

Immanuel, (Model Pendidikan Agama Kristen Dalam MengembangkanMasyarakat Majemuk Di Indonesia), Indonesia Journal of Religious Volume 6, Number 1 (2023): 45-57.

Langi, Elsjani A., Yonatan Alex Arifianto, and Saturnina Elisa. "Peran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Nilai Toleransi." *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 3.1 (2023): 63-73.

Lasut, Shirley, et al. "Membingkai Kemajemukan Melalui Pendidikan Agama Kristen di Indonesia." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 4.2 (2021): 206-225.

Purwoto, Paulus. "Pendidikan Kristen Dalam Gereja Sebagai Dasar Dan Sarana Aktualisasi Misi Kristen." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2.1 (2021): 89-101.

Rahel, (PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI SARANA UNTUK MEMPROMOSIKAN TOLERANSI DAN PERSATUAN DALAM MASYARAKAT MAJEMUK), JURNAL PENDIDIKAN AGAMA KRISTENVol.6, No.1, Januari 2024

Sri Iman Putri, Yoel Giban, and Sensius Amon Karlau. "Instruksi Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengembangkan Karakter dan Nilai-Nilai Spiritual dalam Era Digital 5.0." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 5.1 (2024): 23-35.

Yanwar Prawono, (Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Di Kalangan Peserta Didik), Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen, Volume 2 Nomor 1, Mei 2024, hal. 49-62